

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

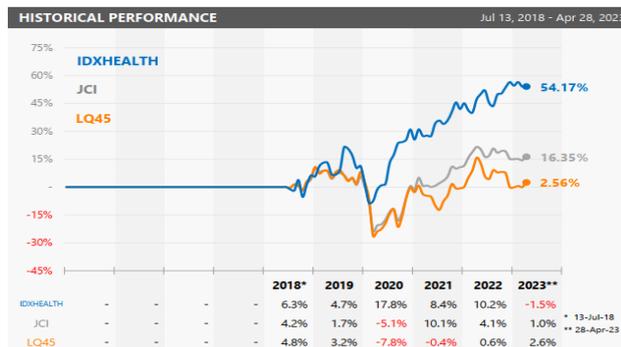
Bidang industri kesehatan meliputi sejumlah emiten yang beroperasi dalam penyediaan berbagai produk dan jasa kesehatan contohnya diantaranya Perusahaan Farmasi, Produsen Peralatan serta Perlengkapan Kesehatan, Penyedia Jasa Kesehatan, serta Riset di Bidang Kesehatan. Sektor kesehatan sendiri terdiri dari 3 subsektor besar, yakni rumah sakit, perusahaan farmasi, serta peralatan kesehatan. Misalnya pada sub sektor farmasi mempunyai rata-rata penjualan obat di skala nasional yang senantiasa mengalami peningkatan setiap tahunnya di atas 70% total pasar obat yang ada di Indonesia dibawah penguasaan dari perusahaan nasional, hal tersebut bermakna bahwa perusahaan sektor kesehatan akan senantiasa menjadi industri yang terus mengalami perkembangan. Jumlah perusahaan bidang kesehatan di BEI relatif lebih sedikit dari perusahaan dalam sektor lain, hal ini pulalah yang menjadikan peneliti tertarik mengangkat perusahaan sektor kesehatan untuk diteliti.

Perusahaan yang sudah bersifat go public mempunyai tujuan yakni mendapatkan dana dari saham yang diperdagangkan. Modal ini bertujuan mendanai perkembangan perusahaan, melakukan pembayaran hutang, pembayaran akuisisi atau investasi ulang. Go public juga akan memberikan

peningkatan pada nilai ekuitas perusahaan dan menjadikannya mempunyai struktur permodalan yang optimal. Disamping itu, sebagai perusahaan publik dengan saham yang dijual belikan di bursa akan memudahkan akses perusahaan dalam mengeluarkan surat hutang, baik secara jangka pendek atau panjang.

Pada awal pandemi COVID-19, perusahaan besar maupun perusahaan kecil di Indonesia mengalami kesulitan dalam menjalankan operasinya. Tidak sedikit dari perusahaan tersebut banyak yang melakukan PHK terhadap karyawannya. Pada saat pandemi pemerintah juga memberikan keringanan kredit terhadap perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan agar perusahaan tersebut tetap dapat beroperasi.

Pentingnya obat-obatan, alat-alat medis, serta petugas kesehatan dianggap sebagai kesempatan bagi penanam modal dalam berlomba-lomba melakukan pengembangan vaksin COVID-19, penyuplai suplemen, vitamin, dan obat-obatan untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh penduduk selama masa COVID-19. Saat terjadinya pandemi COVID-19 ini, kesadaran masyarakat akan kesehatan terus meningkat dan kebutuhan produk kesehatan serta fasilitas kesehatan guna meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak terinfeksi COVID-19 pun juga naik.

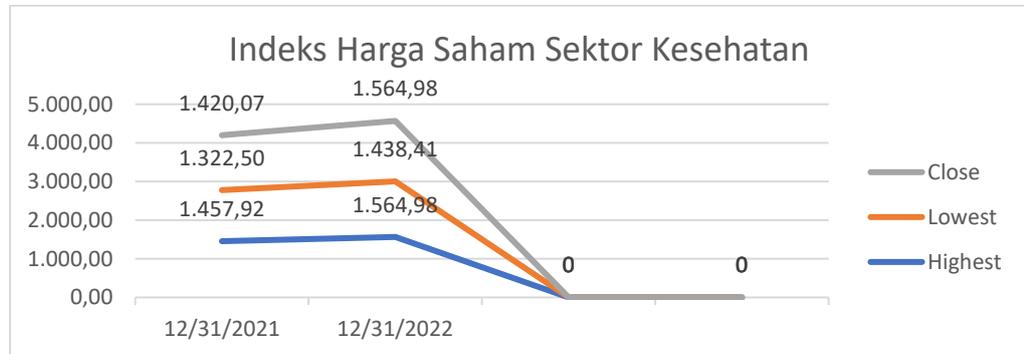


Gambar 1. 1 Performa Sektor Kesehatan

Sumber: Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-index/)

Berdasarkan pada grafik yang disajikan di atas yang merujuk pada data yang diambil dari situs resmi BEI, secara historis performa sektor kesehatan pada tahun 2019 menurun pada tahun sebelumnya di angka 4.7%. Sementara itu, pada awal 2020 meskipun pertumbuhan performa sektor kesehatan sempat menurun namun pada akhirnya kembali mengalami peningkatan yang cukup drastis menjadi 17.8%, peningkatan yang signifikan ini disebabkan fenomena COVID-19 yang pada saat itu masuk di Indonesia pada tahun tersebut. Pada saat tahun 2021 performa sektor kesehatan meningkat sebesar 8.4%. Tahun 2022 mengalami peningkatan 10.2%. Performa sektor kesehatan yang tinggi tersebut tidak dapat dipisahkan dari intervensi pemerintah selama masa pandemi COVID-19. Tidak dapat dihindari bahwasanya selama masa pandemi COVID-19 turut mengangkat kinerja sektor kesehatan.

Lalu kemudian, terdapat indeks harga saham sektor kesehatan yang dimana harga saham ini menjadi bagian dari performa sektor kesehatan.



Gambar 1. 2 Harga Saham Sektor Kesehatan

Sumber Data (data diolah): Indonesia Stock Exchange

(www.idx.co.id)

Berdasarkan pada grafik diatas menyatakan bahwa harga saham sektor kesehatan ini baru memiliki pencatatan sebanyak 2 periode berdasarkan klasifikasinya yang dikutip melalui situs resmi BEI yaitu di tahun 2021 dan 2022. Dilihat dari grafik diatas terdapat pergerakan yang menyatakan bahwa harga saham di tahun 2022 ini mengalami peningkatan dari tahun 2021.

Nilai perusahaan merupakan satu dari tanda atau gambaran terkait kondisi perusahaan. nilai perusahaan yang tinggi menjadikan perusahaan mempunyai pandangan dan citra yang baik dari para investor sebab dinilai mempunyai kinerja yang baik dan hal ini akan menaikkan penilaian positif pada perusahaan. jika penilaian baik ini tinggi hal ini akan membuat

permintaan saham yang ada di pasar modal juga akan mengalami kenaikan dan nilai perusahaan juga turut naik (Nandita & Kusumawati, 2018).

Salah satu indikator yang dapat mengukur nilai perusahaan yakni price to book value (PBV). Melalui hasil hitung PBV, diperoleh hasil apakah harga saham naik apabila permintaan saham atau nilai suatu perusahaan mengalami kenaikan karena banyak faktor contohnya skala profitabilitas dan lainnya.

Nilai PBV lebih dari 1 (satu) memperlihatkan perusahaan berada dalam keadaan yang baik, sebab harga saham diatas nilai bukunya. namun apabila nilai PBV kurang dari 1 (satu) bermakna bahwa perusahaan tengah dalam keadaan yang kurang baik, sebab harga saham akan kurang dari nilai buku milik perusahaan, hal ini menjadikan motivasi penanam modal berkurang dalam menginvestasikan modalnya dalam perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dan menggaet calon investor untuk berinvestasi.

Leverage diartikan sebagai rasio yang berguna mendeskripsikan kompetensi perusahaan untuk membayarkan kewajibannya dalam bentuk hutang. Perusahaan berharap adanya dapat membantu proses pendanaan serta manajemen aset sehingga dapat membantu memberikan peningkatan pada laba serta nilai perusahaan (Siagian et al., 2022).

Merujuk pada definisi dari pakar dapat dimaknai bahwasanya leverage ialah pemanfaatan hutang untuk menjadi sumber pendanaan aktivitas dan

operasional perusahaan dimana perusahaan tetap harus membayarkan biaya tetap. Rasio leverage disimbolkan dalam istilah *debt to assets ratio* (DAR) (Suhardi, 2021).

Size perusahaan ialah tingkatan ukuran dari perusahaan yang menandakan besar kecilnya permodalan serta kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan kedalam kelompok yakni besar, menengah serta kecil. Ketiga kategori ukuran dari perusahaan tersebut berguna menjadi patokan dalam melihat ukuran investasi (Romadhani et al., 2020).

Pengukuran ini merujuk pada nilai total aktiva perusahaan sebab umumnya perusahaan besar cenderung mempunyai jumlah aktiva yang besar serta hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba besar. Disamping itu juga menghadirkan kepastian serta prospek masa depan terhadap para investor untuk meramalkan potensi risiko investasi (Silalahi et al., 2022).

Ukuran umumnya dilihat dari banyak hal, seperti yang ditinjau dari total aset perusahaan. Besarnya ukuran mengindikasikan bahwasanya perusahaan dapat bertumbuh serta dinilai mudah untuk terjun dalam pasar modal sebab dapat menaikkan minat investor untuk investasi (Lestari & Mustika, 2019).

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan sebab jika ukuran perusahaan besar mengartikan perusahaan semakin mudah dalam mendapatkan pendanaan serta sebaliknya kecil (Indriyani, 2017).

Sejumlah riset terdahulu memberikan pengujian pada pengaruh *leverage* dan *size* terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berdampak pada nilai perusahaan (Dwiputra & Cusyana, 2022; Ningsih & Sari, 2019; Purwani & Oktavia, 2018; Putri & Ukhriyawati, 2016; Yustrianthe & Mahmudah, 2021). Sedangkan di lain pihak mengemukakan *leverage* tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan (Siagian et al., 2022; Suhardi, 2021). *Size* memiliki pengaruh pada nilai perusahaan (Bahri et al., 2022; Indriyani, 2017; Silalahi et al., 2022; Suhardi, 2021). Sedangkan dilain pihak terdapat hasil yang berbeda, *size* tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan (Hasangapon et al., 2021; Lestari & Mustika, 2019; Novitasari & Krisnando, 2021; Siagian et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini mengusung judul **“PENGARUH *LEVERAGE* DAN *SIZE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA”**

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang, berikut sejumlah rumusan masalah yang dirumuskan antara lain:

1. Apakah *leverage* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di Indonesia?
2. Apakah *size* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui serta menjalankan analisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di Indonesia.
2. Untuk mengetahui serta melakukan analisis terhadap pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini saya harapkan kedepannya dapat menghadirkan banyak manfaat yang baik dan dapat dipergunakan untuk para peneliti selanjutnya, investor, dan perusahaan.

1. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan kedepannya kepada perusahaan tentang bagaimana pengaruh *leverage* dan *size* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Menjadi bahan pertimbangan terhadap penilaian kinerja perusahaan, memudahkan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi sumber referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya

dengan variabel yang sama.